

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH PAKEM

Tukinem, Hendro Widodo

Program Pasca Sarjana, Magister Pendidikan Agama Islam,
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
Email: kikinuraisyah90@gmail.com

ABSTRACT

This research departed from the problems that arise related to the implementation of the 2013 Curriculum subjects, especially Islamic Education in Muhammadiyah Pakem Elementary School, the maximum has not been as expected. The objectives of this study are (1) to be able to find out how the implementation of the 2013 curriculum in Islamic Education subjects, (2) to find out the supporting and inhibiting factors for the implementation of the 2013 curriculum at SD Muhammadiyah Pakem. The method of this research is by unstructured interviews and direct observation. The result of this study is SD Muhammadiyah Pakem has implemented the 2013 PAI curriculum especially in the learning process, but its assessment still uses KTSP assessment. This is due to the lack of clarity related to the device or application used for the 2013 Curriculum assessment. The supporting factors for the implementation of the 2013 PAI Curriculum are the existence of adequate human resources, the existence of teachers who are mostly young and energetic. The inhibiting factor is the lack of availability of facilities and infrastructure that support the learning process, as well as the absence of the 2013 PAI curriculum assessment application. The conclusion is that the implementation of the 2013 PAI curriculum has been implemented at Muhammadiyah Pakem Elementary School in the learning process, while its assessment still uses the KTSP assessment. This is inseparable from supporting factors and the accompanying inhibitors.

Keywords: *implementation, Islamic education, curriculum*

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang muncul terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di SD Muhammadiyah Pakem belum maksimal sebagaimana yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) agar dapat mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah Pakem. Metode penelitian ini adalah dengan wawancara tidak terstruktur dan pengamatan secara langsung. Hasil penelitian ini adalah SD Muhammadiyah Pakem

telah mengimplementasikan kurikulum 2013 PAI terutama pada proses pembelajarannya, akan tetapi penilaiannya masih menggunakan penilaian KTSP. Hal ini disebabkan karena belum adanya kejelasan terkait dengan perangkat atau aplikasi yang digunakan untuk penilaian Kurikulum 2013. Faktor pendukung implementasi Kurikulum 2013 PAI adalah adanya sumber daya manusia yang memadai, keberadaan guru yang mayoritas masih muda dan energik. Faktor penghambatnya adalah kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, serta belum adanya aplikasi penilaian kurikulum 2013 PAI. Kesimpulannya adalah implementasi kurikulum 2013 PAI telah diimplementasikan di SD Muhammadiyah Pakem pada proses pembelajarannya, sedangkan penilaiannya masih menggunakan penilaian KTSP. Hal tersebut tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya.

Kata Kunci: implementasi, pendidikan Islam, kurikulum

PENDAHULUAN

Pendidikan dari sudut pandang historis dan filosofis telah ikut andil dalam mewarnai dan menjadi landasan moral dan etik dalam proses pembentukan jati diri bangsa. Pendidikan sebagai variabel yang tidak dapat diabaikan dalam mentransformasi ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai akhlak. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 yaitu tujuan pendidikan nasional yang tertulis pada Bab II tentang Dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Di dalam pasal tersebut disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,...”.(UU No. 20 200 3 : 2)

Semua program pendidikan diberbagai jenjang dan jenis pendidikan dirancang untuk mencapai tujuan tersebut. Rancangan program pendidikan di setiap jenjang dan jenis pendidikan disebut dengan istilah kurikulum. Kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan. Bahkan, kurikulum menjadi kunci dalam pendidikan, karena berhubungan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan. Kurikulum adalah niat dan harapan yang tertulis dalam bentuk program atau rencana yang akan dilaksanakan oleh guru di sekolah. Di samping itu, kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang mencakup semua pengalaman belajar yang disediakan bagi peserta didik di sekolah (Arifin, 2011). Menurut Sukmadinata

(2017) kurikulum adalah sebuah rencana yang memberikan pedoman atau rancangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum disusun oleh para pakar pendidikan/pakar kurikulum, pakar ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan tujuan untuk memberikan pedoman kepada para pelaksana, dalam proses pembimbingan pengembangan siswa, mencapai tujuan yang menjadi cita-cita stakeholder pendidikan (siswa, guru, keluarga, masyarakat) (Sukmadinata, 2017).

Perubahan kurikulum adalah sebuah keniscayaan Pemerintah melalui Departemen Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud, merencanakan perubahan kurikulum mulai tahun pelajaran 2013/2014. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemendikbud KTSP diubah dengan kurikulum 2013, tepatnya pada tanggal 15 Juli 2013 yang diberlakukan secara bertahap di sekolah. Kurikulum 2013 ini juga tidak terlepas dari pro dan kontra dari sebagian tenaga pendidik di Indonesia karena menimbulkan beberapa permasalahan (Abdillah, 2016).

Kurikulum 2013 mendapat sorotan dari berbagai pihak. Salah satunya dari segi persiapan, kurikulum 2013 membutuhkan anggaran dana hingga 2,5 triliun. Kurang optimalnya sosialisasi kepada pelaksana di lapangan membuat para guru sebagian besar mengalami kebingungan terhadap kurikulum 2013 (Mulyasa, 2013). Pemerintah menganggap kurikulum ini lebih berat dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Guru sebagai salah satu pelaku kurikulum dalam implementasi kurikulum 2013, namun hanya dilatih beberapa bulan saja untuk mengubah pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Di samping penguatan dan pendampingan terhadap guru, peserta didik juga memerlukan penguatan dan pendampingan dalam mengembangkan sikap dan karakter yang ditekankan dalam kurikulum 2013. Perubahan yang terdapat pada kurikulum 2013 salah satunya adalah adanya penggabungan mata pelajaran (Mulyasa, 2013).

Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Pakem juga menerapkan Kurikulum 2013 mata pelajaran ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Al-Islam. Dalam implementasinya SD Muhammadiyah Pakem mengacu pada kurikulum nasional dan kurikulum Muhammadiyah yang dikembangkan sesuai dengan iklim akademik yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Hal yang

melatarbelakangi penelitian ini adalah implementasi K-13 Mata Pelajaran PAI hanya sebatas proses pembelajarannya, sedangkan untuk penilaiannya masih menggunakan penilaian KTSP. Salah satu penyebabnya adalah perangkat atau aplikasi penilaian K-13 PAI belum ada kejelasan yang menjadi panduan. Oleh karena itu meskipun proses pembelajaran sudah K-13 tetapi masih menggunakan penilaian KTSP.

Dalam implementasi K-13 PAI SD Muhammadiyah Pakem memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Implementasi K-13 PAI tidak terlepas dari kedua hal tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Pakem”. Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Pakem, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Pakem. Metode penelitian dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur dan pengamatan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah kurikulum mempunyai berbagai makna yang dirumuskan oleh para pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak zaman dahulu hingga dewasa ini. Makna kurikulum tersebut tentu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, tergantung dari sudut pandang dan titik berat atau penekanan dari pakar yang bersangkutan. Makna kurikulum menurut Oemar Hamalik (2011) bahwa kurikulum berasal dari bahasa latin “*curricule*” artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada saat itu, makna kurikulum adalah jarak waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik yang bertujuan untuk mendapatkan ijazah (Hamalik, 2011b). Menurut pandangan baru makna kurikulum adalah “*curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not*”. Implikasi dari perumusan di atas adalah sebagai berikut :

- a) Makna kurikulum bersifat luas, karena kurikulum tidak hanya sebatas mata pelajaran (*courses*), akan tetapi mencakup semua aktifitas dan pengalaman yang menjadi tanggungjawab sekolah.

- b) Menurut pandangan ini, semua kegiatan di luar kelas (ekstrakurikuler) telah tercakup dalam makna kurikulum.
- c) Implementasi kurikulum tidak ada terbatas di dalam kelas saja, melainkan diimplikasikan di luar kelas, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- d) Metode dan strategi yang digunakan guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif disesuaikan dengan aktifitas atau pengalaman yang akan disampaikan.
- e) Tujuan pendidikan tidak sekedar untuk penyampaian materi pelajaran (courses), atau bidang pengetahuan yang tersusun (subject), melainkan pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik dan kecakapan hidup bermasyarakat (Hamalik, 2011).

Konsep terpenting yang perlu mendapatkan penjelasan dalam teori kurikulum adalah konsep kurikulum. Menurut Sukmadinata (2017) konsep kurikulum terbagi menjadi tiga macam, yaitu kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem, dan kurikulum sebagai bidang study. Konsep pertama, kurikulum sebagai substansi memiliki makna serangkaian rencana kegiatan belajar peserta didik di sekolah untuk mencapai target yang ingin dicapai. Kurikulum juga dapat mencakup semua dokumen rumusan tentang tujuan, materi ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal pelajaran dan evaluasi.

Konsep kedua, kurikulum sebagai sistem diartikan sebagai bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan dan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum akan menghasilkan susunan kurikulum dan berfungsi untuk menjaganya agar tetap dinamis.

Konsep ketiga, kurikulum sebagai bidang studi artinya bidang kajian para ahli kurikulum, ahli pendidikan dan pengajaran. Hal ini dilakukan dengan studi kepustakaan, melakukan berbagai penelitian dan percobaan, hal-hal baru yang mereka dapatkan untuk memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum. Berdasarkan ketiga konsep kurikulum tersebut, maka kita sebagai pendidik memiliki andil untuk mengembangkannya agar tetap bertahan.

A. Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Pakem

Visi SD Muhammadiyah Pakem adalah Terdepan dalam prestasi, teladan akhlakul karimah, terampil dalam inovasi, mandiri, berwawasan lingkungan, serta tanggap bencana. Sekolah ini memiliki 5 guru ISMUBA,

yakni Sarjono, S. Ag. (mengampu ISMUBA I dan II), Shoiful Fahri, S.Pd.I (mengampu ISMUBA V), Nur Muhammad S. Pd. I (mengampu ISMUBA VI/ B. Arab), Tukinem, S. Pd. I (mengampu ISMUBA III, VI), dan Yayan Asliyansyah S. Pd ((mengampu ISMUBA IV). Semua guru ISMUBA di atas mengampu mata pelajaran ISMUBA dengan jumlah jam rata-rata 30 jam per minggu.

SD Muhammadiyah Pakem memiliki 18 kelas, masing-masing memiliki 3 paralel kelas. Jumlah rata-rata per kelas adalah 32 peserta didik. Kegiatan belajar mengajar untuk kelas ABT dan SKJ adalah dari 06.40 – 12.30 WIB, kelas UBA sampai dengan UBK dari 06.40 sampai 14.00 WIB. Untuk mewujudkan visi, misi dan motto, SD Muhammadiyah Pakem mempersiapkan sejumlah guru sesuai dengan konsentrasi keahlian masing-masing

Tabel 1. Jumlah Kelas SD Muhammadiyah Pakem

No.	Nama kelas	I	II	III	IV	V	VI
1.	Ali Bin Abi Thalib	A,B, C					
2.	Siti Khadijah		A,B, C				
3.	Utsman Bin Affan			A,B, C			
4.	Siti Aisyah				A,B, C		
5.	Abu Bakar					A,B, C	
6.	Umar Bin Khattab						A,B, C
Jumlah Kelas		3	3	3	3	3	3

1. Pelaksanaan

a. Program Pembiasaan di SD Muhammadiyah Pakem

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah Pakem telah menerapkan kurikulum 2013 dengan mengacu pada standard kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) tingkat Sekolah Dasar Muhammadiyah. Iklim akademik SD

Muhammadiyah Pakem dimulai dari kehadiran peserta didik masuk sekolah setiap harinya pada pukul 06.40 WIB dilanjutkan pembiasaan shalat Dhuha di masjid secara berjama'ah dari kelas I A, II B dan II C (Ali Bin Abi Thalib) sampai dengan kelas VI A, VI B, dan VI C (Umar Bin Khattab).

Nama-nama tingkatan kelas di SD Muhammadiyah Pakem diusulkan oleh Kepala Sekolah dan guru-guru yang kemudian disetujui oleh Yayasan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) kecamatan Pakem. Penamaan grade kelas dengan nama sahabat-sahabat Rasulullah tersebut bertujuan agar kelas tersebut dapat meneladani akhlak terpuji sesuai dengan nama para sahabat Rasulullah. Pembiasaan Shalat Dhuha dengan dipimpin salah satu anak terjadwal secara bergilir dengan didampingi oleh Rakanda dan Ayunda guru secara bergantian, sejak pengamatan berwudhu sampai pada pembacaan do'a setelah Shalat Dhuha. Dilanjutkan dengan muroja'ah surat-surat yang terdapat dalam juz 30 dengan dipimpin oleh salah satu guru PAI sampai pukul 07.05 WIB, kemudian masuk kelas masing-masing tadarus Al-Qur'an dengan dipimpin oleh Wali Kelas masing-masing hingga pukul 07.15 WIB.

2. Program BTAQ di SD Muhammadiyah Pakem

Program BTAQ dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pakem setiap tahun ajaran baru, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Penjajagan iqro' kepada seluruh peserta didik baru untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan membaca iqro'. Hal dilakukan kembali meskipun sudah terdapat data awal ketika uji kreatifitas peserta didik baru dengan tujuan agar dapat dipastikan kemampuan membaca iqro' sesuai dengan ilmu tajwid.
- b. Mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan membaca iqro' (Jilid 1 sampai dengan jilid 6).
- c. Pelaksanaan BTAQ dilakukan setiap hari Selasa, Rabu dan Jum'at mulai pukul 07.15 – 08.25 WIB.

- d. Guru-guru di SD Muhammadiyah Pakem memiliki jam mengajar yang penuh dengan rata-rata 32 jam per minggu sehingga pihak sekolah belum mampu mendampingi BTAQ secara maksimal
- e. Pihak sekolah merekrut guru BTAQ dari luar sejumlah sembilan guru untuk membantu pelaksanaan BTAQ.
- f. Dalam pelaksanaan BTAQ sekolah tidak menginginkan kuantitas bacaannya namun lebih mengutamakan kualitas bacaan sesuai dengan ilmu tajwid.
- g. Selama pelaksanaan BTAQ peserta didik dan guru pendampingnya ada kartu untuk pemantauan bacaan dan ketercapaian.
- h. Prinsip BTAQ SD Muhammadiyah Pakem adalah tidak akan menaikkan sampai jilid berikutnya ketika saat itu belum mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.
- i. Target BTAQ SD Muhammadiyah Pakem adalah satu semester, jadi di semester dua harapannya semua peserta didik sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.
- j. Monitoring, yaitu mengadakan evaluasi pelaksanaan BTAQ setiap hari jum'at, terkait dengan ketercapaian bacaan, permasalahan atau hambatan, kendala yang dialami di kelas, dan lain-lain untuk bersama-sama dipikirkan solusinya.

Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan program BTAQ di SD Muhammadiyah Pakem tersebut merupakan suatu langkah untuk mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah sesuai dengan visi SD Muhammadiyah Pakem. Di akhir semester satu setiap tahunnya diadakan wisuda iqro' bagi peserta didik yang telah menempuh iqro dari jilid 1 hingga jilid 6 (lolos iqro').

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Pakem

Alokasi waktu dan beban belajar Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar Muhammadiyah dialokasikan untuk kegiatan pembelajaran yaitu dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran tatap muka masing-masing kelas adalah empat jam pelajaran per/minggu, dan kegiatan kokurikuler maupun pembiasaan berupa

pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh guru untuk mencapai standard kompetensi dengan alokasi waktu satu jam pelajaran per minggu.

Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) merupakan ciri khusus dan menjadi keunggulan bagi sekolah Muhammadiyah. Dalam rangka upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Muhammadiyah secara berkesinambungan, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengembangkan kurikulum pendidikan ISMUBA untuk sekolah Muhammadiyah. Pengembangan kurikulum ini bertujuan agar dapat memotivasi dan meningkatkan mutu keunggulan sekolah, sehingga mampu memenuhi kebutuhan pendidikan umat Islam yang berkemajuan dan relevan dengan kompetensi generasi emas. Fungsi ISMUBA salah satu aspek sarannya adalah penguatan aqidah, ibadah, dan akhlak serta kemampuan baca tulis Al-Qur'an, sehingga Pemerintah mengeluarkan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui sekolah sebagai peran implementasi dan optimalisasi karakter peserta didik. Dalam implementasi Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah Pakem mengacu pada struktur kurikulum ISMUBA yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (Majelis Dikdasmen PWM) Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017.

Berikut ini struktur Kurikulum ISMUBA yang dijadikan acuan bagi pelaksanaan kurikulum Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakem, yaitu :

Tabel 2. Struktur Kurikulum ISMUBA

No.	Mata Pelajaran	Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Pendidikan Al-Islam	5	5	5	5	5	5
2.	Praktik Ibadah	2	2	2	2	1	1
3.	Al-Qur'an (Tahsin, Tilawah, Tahfidz)	3	3	3	3	3	3

4.	Pendidikan Kemuhammadiyah	-	-	1	1	1	1
5.	Pendidikan Bahasa Arab	-	-	-	2	2	2
	Jumlah Jam	10	10	11	12	12	12

Berdasarkan struktur kurikulum ISMUBA di atas dan pengamatan peneliti sejak awal tahun ajaran 2018/2019 implementasi PAI dalam proses pembelajarannya adalah 4 jam per minggu di setiap kelasnya. Khusus untuk kelas I dan II alokasi jam PAI nya hanya 3 jam per minggu di setiap harinya. Alokasi jam PAI di implementasikan untuk waktu hafalan 1 jam per minggu di setiap kelasnya. Adapun target hafalan per kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Target Tahfidz per Kelas

Kelas	Materi Pembelajaran
I	An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs, Al-Lahab, An-Nashr, An-Naba, An-Nazi'at
II	Al-Kautsar, Al-Maun, Quraisy, Al-Fill, Al-Humazah, Al-Asr, 'Abasa, At-Takwir
III	At-Takatsur, Al-Qari'ah, Al-'Adiyat, Az-Zalzalah, Al-Bayyinah, Al-Qadr
IV	As-Syams, Al-Lail, Ad-Dhuha, Al-Insyirah, At-Tiin, Al-'Alaq, Al-Insyiqaq
V	At-Thariq, Al-A'la, Al-Ghasyiyah, Al-Fajr, Al-Balad, Al-Infithar, Al-Muthafifin, Al-Buruj
VI	Melancarkan hafalan surat-surat yang ada di dalam juz 30, melancarkan do'a sehari-hari dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid
	Menerapkan shalat lima waktu dengan benar

Dalam pelaksanaan tahfidz ada kartu untuk monitoring hafalan yang dibagikan kepada masing-masing peserta didik untuk di bawa pulang dan ada pendampingan dari orang tua dalam menghafalkan

surat-surat tersebut. Setoran hafalan dilaksanakan pada jam pelajaran sesuai jadwal, peserta didik menyetorkan hafalan kepada guru dan jika sudah benar-benar hafal dengan tepat maka di beri paraf tanda sudah hafal. Untuk menguatkan hafalan, setiap pagi sebelum shalat Dhuha ada muraja'ah yang dipimpin oleh salah satu guru PAI secara klasikal di masjid dari kelas ABT sampai dengan kelas UBK. Jadi orang tua di rumah juga memantau perkembangan putra-putrinya agar dapat mencapai target hafalan selama di kelas tersebut.

Berdasarkan target hafalan pada tabel di atas, jadi lulusan peserta didik dari SD Muhammadiyah Pakem diharapkan sudah hafal minimal juz 30 dengan kualitas bacaan yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Pernyataan dari ketua PCM Pakem Bapak Marzuki S. Sos. menyampaikan jika anak-anak alumni dari SD Muhammadiyah Pakem sudah hafal juz 30, minimal sudah bisa menjadi imam shalat Tarawih, begitu paparnya.

4. Penilaian (Evaluasi)

Terkait dengan implementasi PAI di SD Muhammadiyah Pakem, peneliti melakukan wawancara dengan seorang guru PAI SD Muhammadiyah Pakem, yaitu Bapak Shoiful Fahri, S. Pd. I beliau mengatakan bahwa PAI kurikulum 2013 pada intinya sudah diimplementasikan di SD Muhammadiyah Pakem yaitu untuk kelas I, II, IV, dan V. Untuk kelas III dan kelas VI masih menggunakan kurikulum 2006. Meskipun sudah menerapkan kurikulum 2013 akan tetapi hanya sebatas proses pembelajaran saja, sedangkan untuk penilaiannya masih menggunakan penilaian kurikulum 2006. Beliau menambahkan bahwa penilaian K-13 PAI kurang adanya sosialisasi dari Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, padahal pembuat aplikasi ini adalah seorang guru IT yang domisili bekerja di sekolah Muhammadiyah. Jadi ironis sekali yang membuat software penilaian raport K-13 adalah salah satu guru Muhammadiyah, akan tetapi mengapa jutsru penilaian K-13 Al-Islam tidak ada. Hal ini sebagai bahan pemikiran bagi Majelis Dikdasmen dan yang terkait agar ada software penilaian K-13 PAI dari kelas I sampai dengan kelas VI.

Penilaian PAI K-13 untuk tahun-tahun sebelumnya tanpa menggunakan deskripsi, namun untuk tahun ajaran ini guru PAI harus membuat deskripsi KI-3 satu deskripsi dan KI-4 satu deskripsi. Selanjutnya disetorkan kepada wali kelas untuk nilai Raport akhir semester ganjil ini.

Berdasarkan keterangan di atas, telah dapat menjawab rumusan masalah yaitu sebagaimana diuraikan di atas bahwa implementasi K-13 PAI SD Muhammadiyah Pakem sudah dilaksanakan dalam proses pembelajarannya, namun untuk penilaiannya masih menggunakan penilaian KTSP. Hal ini karena belum ada kejelasan perangkat atau aplikasi yang akan digunakan untuk penilaian sesuai dengan penilaian K-13.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi K-13 PAI

Selanjutnya, peneliti sampaikan faktor pendukung dan penghambat implementasi K-13 PAI di SD Muhammadiyah Pakem. Berikut ini faktor pendukung diberlakukannya K-13 PAI di SD Muhammadiyah Pakem, diantaranya pertama, keberadaan SDM yang memadai yaitu mayoritas gurunya masih muda-muda sehingga cepat bergerak dan masih energik. Kedua, akses untuk menerapkan pembelajaran dengan IT dan berbasis lingkungan mendukung.

Adapun faktor penghambat implementasi K-13 PAI di SD Muhammadiyah Pakem adalah pertama, faktor sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang tidak mendukung proses pembelajaran, sementara seorang guru harus memanfaatkan sarana prasarana atau media yang menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan dari peneliti, LCD yang dimiliki hanya dua buah dan kelasnya ada delapan belas, sehingga untuk peminjaman harus dijadwalkan agar tidak tumbukan dengan guru yang lain. Kedua, faktor evaluasi dan penilaian. Sistem penilaian yang terdapat dalam K-13 sangat rumit, tidak semua guru mengerti dan memahami secara mendalam bagaimana penilaian yang ada di kurikulum 2013.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pakem dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SD Muhammadiyah Pakem sudah berjalan dengan lancar pada proses pembelajarannya, akan tetapi belum sampai kepada tahap penilaian.
2. Dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI mengalami beberapa kendala yaitu sarana dan prasarana kurang mendukung untuk memaksimalkan penerapan kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, I. F. 2016. *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP II Puger*. Malang: Universitas Islam Negeri Maliki Malang.
- Arifin, Z. 2011. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. 2011a. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. 2011b. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. 2017. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.